

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Arianti (2018: 117) pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan individu melalui proses pengajaran. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan individu yang berkualitas, cerdas, kreatif dan terampil. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak akan mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya kegiatan belajar dan proses pembelajaran, yang merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan kemudian dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran dilakukan dengan menerapkan berbagai metode atau model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Usman (2011:7) mengemukakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang artinya pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran, dengan pola satu arah, kegiatan belajar hanya menekankan kepada aspek pengetahuan, bahan pelajaran yang berupa informasi tidak disajikan dengan model pembelajaran yang menarik. Hal ini masih sering dijumpai pada pembelajaran bahasa. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, maka setiap orang dituntut untuk terampil dalam berbahasa. Penting atau tidaknya bahasa dilihat dari

segi pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, pendapat, gagasan, dan keinginan dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan dalam wujud tulisan.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengharuskan siswa menguasai empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2013:1) keempat jenis keterampilan yakni “ keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, siswa harus mampu menguasai agar memiliki kemampuan berbahasa yang baik sehingga diharapkan dapat menguasainya secara merata.

Menurut Tarigan (2013: 1) bahwa keterampilan yang terdapat dalam bahasa Indonesia memiliki keterkaitan satu sama lain. Salah satu keterampilan yang perlu diajarkan dan dikuasai adalah keterampilan menulis. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Murnirah 2019:2) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediannya. Menulis juga kegiatan untuk melatih berpikir kritis dan logis untuk menghasilkan sebuah tulisan sehingga orang lain dapat memahaminya serta melalui tulisan itu seseorang dapat menginspirasi orang yang membacanya. Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain. Maka dari itu, sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan secara kompleks karena dituntut untuk dapat menyusun dan bahkan bisa mengorganisasikan sebuah tulisan. Sebelum menulis

perlu kita pikirkan dulu gagasan apa yang akan disampaikan. Setelah itu, baru menentukan bagaimana cara mengungkapkan dan menyajikan gagasan itu dalam sebuah rangkaian kalimat sehingga membentuk suatu paragraf yang padu. Rangkaian kegiatan itu, dimulai dengan menemukan gagasan sampai menghasilkan suatu tulisan. Rangkaian itu dimanakan suatu proses menulis. Dalam menulis hal yang paling pokok yaitu memperhatikan aturan ejaan dan tanda baca.

Menurut Tarigan (2021:3) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam keterampilan menulis itu, peserta didik diharapkan dapat menerapkan pengetahuan kebahasaan dalam tulisannya. Pengetahuan kebahasaan tersebut seperti penggunaan ejaan bahasa indonesia yang benar, pemilihan kosa kata yang tepat, dan penyusunan paragraf maupun kalimat dengan baik. selain itu, pembelajaran keterampilan menulis akan dapat melatih siswa dalam mengekspresikan ide ke dalam bentuk tulisan. Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar banyak ditentukan dengan kegiatan menulis. Karena menulis dapat mengondisikan siswa belajar mengemukakan gagasan serta merumuskan simpulan-simpulan. Menulis menuntut siswa belajar mengurutkan sesuatu secara logis dan mengklasifikasikan hal-hal yang akan ditulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai perananan dan kedudukan yang sangat penting.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP terdapat berbagai jenis teks. Salah satu diantaranya teks eksplanasi. Menurut Kokasih (2018:85) mengatakan bahwa “teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial”. Pada

pembelajaran menulis teks eskplanasi di kelas, siswa tidak hanya diberikan materi saja, tetapi juga diberikan latihan menulis teks eksplanasi. Agar menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur, peserta didik dituntut untuk mampu menentukan topik sebuah peristiwa yang kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai fakta atau bahan yang sudah dikumpulkan.

Pada keterampilan menulis teks eksplanasi ini menuntut peserta didik untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya, terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian diamati dan dituliskan dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan strukturnya. Menurut Kokasih (2018: 114) Pada keterampilan menulis itu, siswa dituntut untuk bisa dalam hal menyusun struktur bagian teks eksplanasi seperti : pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Muflihah, salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tanggulangin pada tanggal 18 April 2022, ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan atau kendala dalam kegiatan menulis, terutama dalam pembelajaran menulis pada teks eksplanasi. Kemampuan peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut merupakan permasalahan keterampilan menulis yang terjadi di SMPN 1 Tanggulangin

Pertama, peserta didik cenderung sulit dan bingung untuk menentukan topik tulisan yang akan dikembangkannya. Ini terlihat ketika diminta untuk mendeskripsikan atau menjelaskan ide dari peristiwa atau fenomena yang mereka dengar atau yang pernah dilihat. Peserta didik belum bisa mengembangkan idenya tersebut dalam bentuk gagasan yang kompleks. Karena hal tersebut menyebabkan

siswa mencari di internet atau *browsing* dan kemudian menyalinnya. Kedua, hasil tulisan siswa masih tidak sesuai seperti penggunaan huruf kapital, terdapat singkatan yang tidak sesuai dan yang terakhir masih terdapat kesalahan pada tanda kalimat. ketiga, masih banyak peserta didik yang tidak memahami struktur teks eksplanasi sehingga tulisan siswa tersebut menjadi berantakan. Keempat, terdapat siswa yang sudah bisa mengembangkan ide dari topik tetapi sulit untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah tulisan yang utuh. Kelima, dan juga kurangnya wawasan, pengetahuan, minat dan motivasi sehingga hal ini berdampak pada tulisan yang dibuat peserta didik sedikit membingungkan dan tidak jelas.

Berikut faktor di atas disebutkan karena pembenahan model atau teknik pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran menulis teks eskplanasi menjadi lebih efektif. Hanya saja banyak guru yang belum mengetahui model pembelajaran yang mampu mengantarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan menulis. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dan kendala, khususnya teks eksplanasi. Sedangkan menurut Zaini (dalam Widayati dan Muaddab 2012: 33) model pembelajaran adalah berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. dengan adanya model pembelajaran diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan lebih bervariasi sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu memperhatikan karateristik kelas dan materi yang akan diajarkan sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan

tersampaikan dengan jelas. Salah satu yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan keterampilan menulis pada teks eksplanasi.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengeluarkan ide atau hasil pemikirannya. Karena model pembelajaran ini menggunakan cara kerja kelompok atau diskusi. Menurut Kurniasih dan Sani (2017:139) Alur model pembelajarannya dengan membagi kelompok secara heterogen yang terdiri atas 3-5 siswa, setelah dibuat kelompok tersebut siswa dilibatkan dalam hal berpikir (*Think*) atau berdialog mengenai materi atau bahkan bahan bacaan. Selanjutnya, berbicara (*Talk*) dengan berbagi pendapat (*Sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Dan yang terakhir mengungkapkan hasilnya ke dalam sebuah tulisan (*Write*) sesuai dengan struktur.

Menurut Shoimin (2020:215) Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini memiliki kelebihan yaitu: mendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam berinteraksi, berdiskusi dengan kelompok dalam kegiatan belajar. Dengan begitu siswa dapat berpikir kreatif, menghargai pendapat orang lain, dan melatih peserta didik untuk menuliskan hasil tersebut ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dan terstruktur yang sesuai dengan teks eksplanasi. Oleh karena itu, model ini memang sangat efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guna untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas V-III di SMPN 1 Tanggulangin. Peneliti memilih model

pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Riska Mulyadi dan Syahrul (2020:381) sebelumnya metode penelitian *Think Talk Write* (TTW) ini sangat efektif untuk keterampilan menulis hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata 85,94 dengan kategori baik sekali. Jadi dari penelitian tersebut metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Ini sangat sesuai diterapkan pada keterampilan menulis khususnya pada keterampilan menulis teks eksplanasi.

Adapun alasan dilakukannya penelitian di SMPN 1 Tanggulangin karena rendahnya keterampilan menulis pada teks eksplanasi dan juga model pembelajaran yang dilakukan kurang variatif. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dan juga diharapkan peserta didik dapat memahami konsep menulis teks eskplanasi secara lebih baik sehingga peserta didik mampu menulis teks eskplanasi sesuai dengan struktur, isi, dan kaidah kebahasaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dituliskan dalam sebuah tulisan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa kelas V-III SMPN 1 Tanggulangin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggulangin ?
2. Bagaimana respon siswa pada kelas VIII SMPN 1 Tanggulangin terhadap penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan segala hal yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini sangat diperlukan agar penelitian tersebut dapat terarah dengan jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks eskplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggulangin.
2. Untuk mengetahui respon siswa pada kelas VIII SMPN 1 Tanggulangin terhadap penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu dan memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan dipaparkan secara singkat mengenai manfaat penelitian tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi guru khususnya dalam kegiatan mengajar teks eksplanasi agar siswa memperoleh hasil yang maksimal dan juga diharapkan menambah pengetahuan mengenai konsep maupun manfaat bagi guru perihal penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif atau pilihan terkait model pembelajaran yang akan diterapkan pada materi khususnya pada materi menulis teks eksplanasi.

b. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat menarik minat belajar, memudahkan siswa dalam mengembangkan ide menjadi teks eksplanasi yang utuh, dan dapat mendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam berpartisipasi, komunikatif, dapat berpikir kreatif dan kritis.

c. Bagi Sekolah

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dijadikan inovasi atau alternatif agar keterampilan menulis teks eksplanasi menjadi lebih baik.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggulangin.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tanggulangin.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah digunakan untuk menghindari terjadinya perbedaan dan kesamaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi lebih jelas. Adapun definisi istilah ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model yang melatih keterlibatan siswa dalam hal berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan selanjutnya dapat menuliskan (*Write*) tentang topik tertentu.

2. Keterampilan Menulis adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan untuk mengekspresikan ide maupun topik yang dimiliki menjadi sebuah tulisan.
3. Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena baik itu alam maupun sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.